

“PERANCANGAN INTERIOR FASILITAS PUBLIK STASIUN MANGGARAI : PERANCANGAN  
SEBUAH STASIUN TERPADU”

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Strata Satu  
Program Studi Desain Interior



Pembimbing 1 : Mahendra Nur Hadiansyah, S.T., M.Ds.

Pembimbing 2 : Doddy Friestyah Asharsinyo, S.T., M.T.

Disusun Oleh:

Annisa Nussaiba Azzahra

1603144093

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR**

**FAKULTAS INDUSTRI KREATIF**

**UNIVERSITAS TELKOM**

**BANDUNG**

**2018**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

DKI Jakarta, di samping merupakan wilayah pusat bagi kegiatan pemerintahan Indonesia, juga merupakan salah satu wilayah berpenduduk padat yang memiliki tingkat pergerakan kehidupan yang tinggi, mulai dari aspek sosial, budaya hingga ekonomi. Dengan status ekonomi prospektif berskala nasional dan internasional, wilayah ini dipadati oleh variasi jenis aktifitas yang digerakkan oleh berbagai elemen masyarakat mulai dari penduduk tetap ataupun tidak tetap. Salah satu kawasan di dalam Wilayah DKI Jakarta yaitu Manggarai, merupakan sebuah kawasan sentra bisnis yang memiliki berbagai fasilitas pendukung bagi kegiatan perekonomian di dalamnya. Dari aspek sosial-ekonomi, kawasan Manggarai dikelilingi berbagai wilayah strategis seperti wilayah Jakarta Selatan yang berisi pusat perdagangan, jasa dan perkantoran, serta wilayah Kecamatan Jagakarsa yang memiliki area wisata argo dan wisata budaya.

Berbagai macam jasa pelayanan pun disediakan oleh Pemerintah setempat agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat DKI Jakarta dalam mengakses segala aktifitas mereka dengan mudah dan nyaman, salah satu jasa pelayanan yang kemudian direncanakan adalah pengadaan pusat kegiatan pada simpul angkutan umum massal melalui konsep *Transit Oriented Development* (TOD), salah satu area yang termasuk di dalamnya adalah area Stasiun Manggarai. Dalam rencana tersebut, nantinya Stasiun Manggarai tidak hanya menghadirkan pelayanan jasa Kereta Api Jarak Dekat (Komuterline), tetapi juga akan menghadirkan pelayanan jasa Kereta Api Jarak Jauh, dan pelayanan jasa Kereta Cepat Bandara (Railink). Status dari Golongan Stasiun Manggarai pun akan mengalami perubahan, yang sebelumnya hanya tergolong sebagai Stasiun Besar menjadi Stasiun Terpadu.

Tidak hanya aktifitas stasiun yang semakin beragam, area pelayanan dari Stasiun Manggarai pun akan mengalami pengembangan agar dapat melakukan pelayanan dengan maksimal melalui penambahan bangunan baru. Hal yang kemudian menjadi target perancangan bagi bangunan baru Stasiun Manggarai adalah pengaturan Zonasi Ruang dan Sirkulasi Pengguna berdasarkan aktifitas stasiun, serta kemampuan Stasiun dalam memenuhi tuntutan pengguna dengan variasi latar belakang Keadaan, Kebutuhan dan Rentang Usia

yang berbeda-beda (*Desain Universal*). Hal ini dikarenakan stasiun merupakan fasilitas publik dengan pergerakan berintensitas tinggi yang menuntut segala proses di dalamnya untuk berjalan dengan efisien.

Berangkat dari Fenomena tersebut, maka perancangan ruang Interior pada Stasiun Manggarai dinilai perlu untuk dilakukan. Ruang Interior yang ada harus mampu memwadah pengguna dengan berbagai macam latar belakang berbeda agar dapat melaksanakan proses kegiatan yang ada di dalam stasiun dengan cepat, mudah dan nyaman. Bagi sebuah wilayah prospektif berskala Nasional dan Internasional, Stasiun Manggarai sebagai sarana pelayanan transportasi masal juga dituntut untuk mampu menarik minat pengguna dengan menghadirkan ruang interior yang sesuai dengan aktifitas pelayanan utama stasiun dan mampu menghadirkan pengalaman ruang lewat desain yang dirancang tanpa melupakan standar ideal dari sebuah perancangan stasiun itu sendiri.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah secara umum yang terdapat pada Desain Stasiun Manggarai, diantaranya:

- a) Tidak maksimalnya rancangan pada elemen interior di Stasiun Manggarai terkait fasilitas pelayanan bagi pengguna dengan berbagai macam latar belakang (Anak-Anak, Ibu Hamil, Usia Lanjut, Tuna Netra, Tuna Rungu, Pengguna Kursi Roda, dan Pasien rawat jalan yang mengalami kecacatan permanen atau sementara).
- b) Belum adanya rancangan pada elemen interior di Stasiun Manggarai terkait sirkulasi pengguna yang maksimal pada sebuah Stasiun Terpadu (Komuterline, Jarak Jauh, Railink).
- c) Belum adanya rancangan pada elemen interior di Stasiun Manggarai terkait zonasi ruang yang memudahkan proses layanan jasa kereta bagi pengguna pada sebuah Stasiun Terpadu (Komuterline, Jarak Jauh, Railink).
- d) Belum adanya rancangan pada elemen interior di Stasiun Manggarai terkait sistem penunjuk arah (*wayfinding*) yang memudahkan pengguna dalam melakukan aktifitas proses layanan jasa kereta pada sebuah Stasiun.

### 1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ada pada Desain Stasiun Kereta Api Manggarai, yaitu:

- a) Bagaimanakah perancangan Desain Universal dalam elemen Interior Stasiun Manggarai yang mampu melayani pengguna dengan berbagai macam latar belakang?
- b) Bagaimanakah perancangan Bentuk Ruang dalam elemen Interior Stasiun Manggarai yang mampu menyediakan kemaksimalan sirkulasi pengguna pada sebuah Stasiun Terpadu?
- c) Bagaimanakah perancangan Susunan Ruang dalam elemen Interior Stasiun Manggarai yang mampu menyediakan zonasi ruang yang memudahkan proses layanan jasa kereta bagi pengguna pada sebuah Stasiun Terpadu?
- d) Bagaimanakah perancangan peletakan *Sign System* dalam elemen Interior Stasiun Manggarai yang memudahkan pengguna dalam melakukan aktifitas proses layanan jasa kereta pada sebuah Stasiun?

### 1.4. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Menghasilkan Rancangan Elemen Interior Stasiun Manggarai yang memenuhi standar Desain Universal.
2. Menghasilkan Rancangan Elemen Interior (Sirkulasi, Zonasi, dan peletakan *Sign System*) Stasiun Manggarai yang sesuai dengan aktifitas kebutuhan sebuah Stasiun Terpadu (Komuterline, Jarak Jauh, Railink).

Sehingga dengan kedua hal tersebut Stasiun Manggarai mampu memberikan pelayanan maksimal pada pengguna stasiun lewat Interaksi Interior yang mudah, nyaman, dan aman ketika pengguna melakukan proses jasa pelayanan kereta

### 1.5. Manfaat Perancangan

Manfaat yang dapat diambil dari perancangan interior Stasiun Manggarai, diantaranya:

- a) Bagi Perancang :
  - Memperoleh pengetahuan terkait perancangan interior stasiun.

- Dapat menjadi referensi akademisi lain dalam bidang perancangan interior stasiun.
  - Dapat memperoleh pengetahuan terkait perancangan interior dengan pendekatan Programatis.
- b) Bagi Institusi :
- Dapat dijadikan sebagai koleksi karya perancangan interior Stasiun Kereta Api yang dirancang oleh salah satu akademisinya.
- c) Bagi Pengguna Stasiun :
- Memperoleh ruang interior yang mampu menunjang segala aktifitas di dalam stasiun secara efektif. Sesuai dengan aktifitas Stasiun Terpadu dan Standar Desain Universal
- d) Bagi Pemerintah :
- Dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pembangunan sarana transportasi Kereta Api dalam bidang desain interior yang sejatinya memiliki tujuan agar stasiun mampu merespon pengalaman keruangan bagi pengguna.

## **1.6. Batasan Perancangan**

Bangunan dari Stasiun Kereta Api Manggarai ini memiliki bangunan awal 1 lantai (Heritage) yang dikelola oleh PT. Kereta Api Indonesia Daerah Operasional 1. Bangunan Tambahan (Lantai 2 & 3) untuk rancangan Stasiun Terpadu sejatinya belum direalisasikan. Maka batasan perancangan interior Stasiun Manggarai, diantaranya:

1. Perancangan interior stasiun Kereta Api Manggarai ini tidak menggunakan denah bangunan awal melainkan menggunakan denah bangunan tambahan yang dirancang oleh Mahasiswa Tugas Akhir Program Studi Teknik Arsitektur ITB.
2. Perancangan interior ini tidak dilakukan terhadap seluruh bangunan yang ada, melainkan area yang dikaji hanya mencakup area publik berupa layanan jasa kereta (Pembelian Tiket hingga Berangkat) tanpa mengikutsertakan area service di dalamnya.

## **1.7. Metode Perancangan**

Metode perancangan yang digunakan yakni meliputi tahapan analisis dan sintetis sehingga pada akhirnya menghasilkan sebuah hasil akhir desain. Pada tahapan analisis, data-data yang

terkumpul di analisis sehingga dapat menghasilkan programming/ perencanaan berdasarkan masalah-masalah yang ada. Selanjutnya, pada tahapan sintetis, ide dasar yang dihasilkan akan dikaji kembali dari segala elemen interior (*Schematic Design*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan interior ruang publik pada Stasiun Manggarai ini adalah:

### 1. Studi Literatur

Berupa kumpulan data yang berasal dari majalah, jurnal, buku, dan internet yang berhubungan dengan judul perancangan. Studi literatur ini juga digunakan dalam menemukan standar operasional stasiun kereta dalam skala nasional dan internasional. Berikut adalah sumber literatur yang digunakan:

- “Standar Stasiun Dan Perkereta Apian Di Indonesia” oleh Peraturan Pemerintah RI
- “*Universal Guidelines*” oleh *Building and Construction Authority, Singapore*
- “*Design Standards for Accessible Railway Stations*” oleh *Departement of Transport, Scotland*
- “Data Arsitek Jilid 2” oleh *Neufert*
- “Efektivitas Lokasi Penempatan Papan Petunjuk (*Signage System*) Pada Lobby Stasiun Kereta Api Bandung” oleh Shidqi Alia Taufiq dan Ratri Wulandari
- “*Guidance on the use of Tactile Paving Surfaces*” oleh *Department of the Environment, Transport and the Regions, United Kingdom*

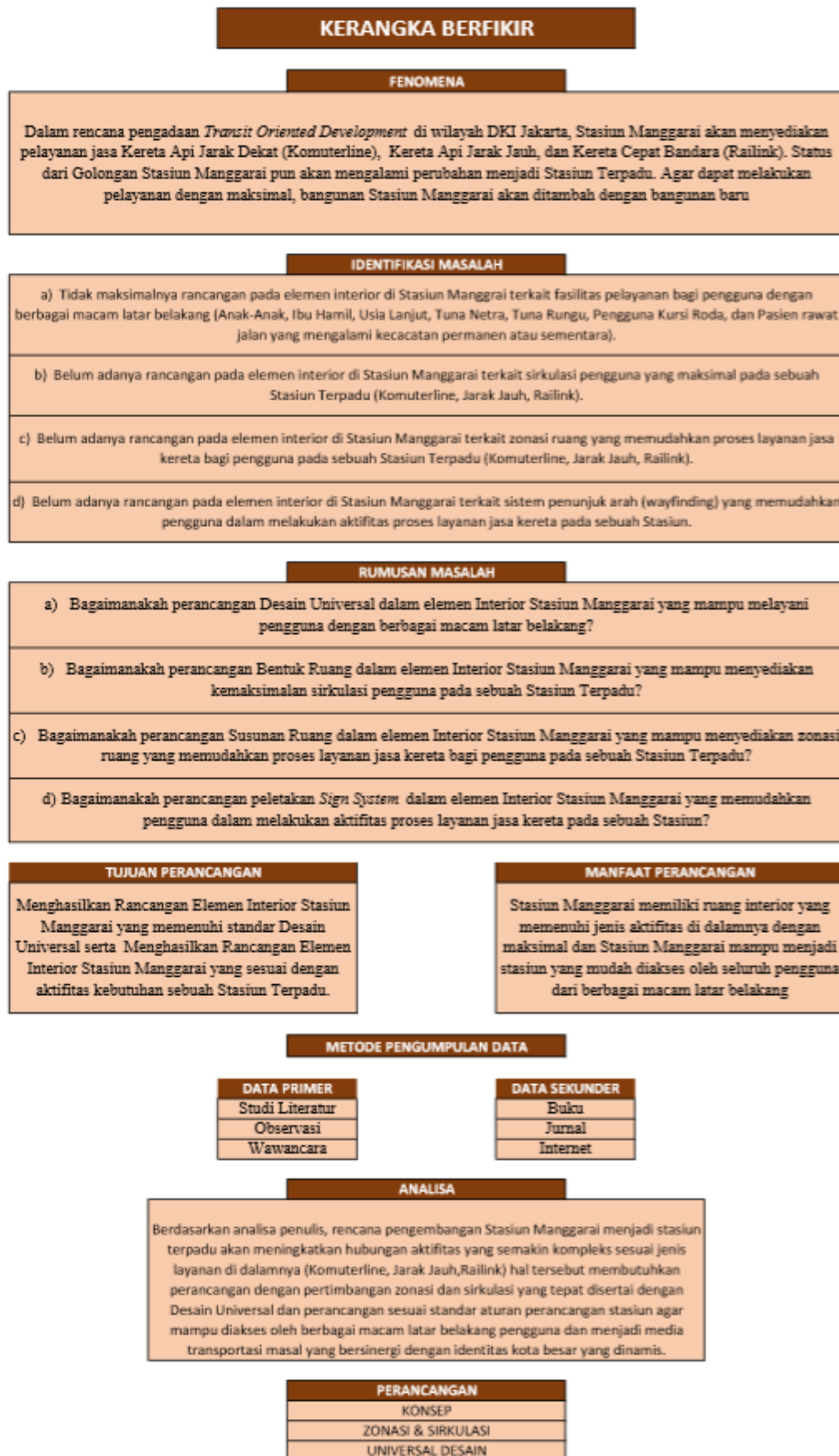
### 2. Observasi

Berupa melakukan pengamatan langsung pada stasiun kereta api yang sudah ada di Ibukota sebagai tolak ukur standar stasiun PT. Kereta Api Indonesia, yakni Stasiun Manggarai. Studi banding juga dilakukan terhadap stasiun yang sudah beroperasi di negara lain, yakni UBI-MacPherson-Mattar MRT Station (Singapura).

### 3. Studi Wawancara

- Mewawancarai perancang arsitektur dan Teknisi Sipil dari bangunan eksisting stasiun MRT UBI-MacPherson-Mattar singapura, terkait pendekatan desain yang digunakan dalam perancangan bangunan stasiun.
- Mewawancarai Kepala Stasiun Manggarai, serta mewawancarai General Manager divisi Perawatan Bangunan PT. Kereta Api Indonesia Daerah Operasional 1, Terkait rencana pengembangan Stasiun Kereta Api Manggarai dan Standar perancangan bangunan Stasiun Kereta Api di Indonesia.

## 1.8. Kerangka Berfikir



## **1.9.Sistematika Penulisan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup & batasan masalah, tujuan & manfaat, metode pengumpulan data, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam merancang dan menguraikan data & analisa proyek hingga analisa konsep perancangan interior.

Menguraikan konsep perancangan, organisasi ruang dan layout furniture, konsep visual, serta persyaratan umum ruang.

### **BAB III: KONSEP PERANCANGAN**

Menguraikan konsep yang digunakan dalam desain Interior Fasilitas Publik Stasiun Kereta Api di Bandung. Didahulukan dengan latar belakang pemilihan konsep, aplikasi konsep secara langsung dalam desain serta kriteria desain yang digunakan dalam perancangan.

### **BAB IV: DENAH KHUSUS**

Menguraikan pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang, dan penyelesaian elemen interior

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab terakhir dari laporan, dimana menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian, serta saran pada waktu sidang.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA



